

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research*. *Research* sendiri berasal dari kata Prancis *recherchier* atau *recherche* yang merupakan penggabungan dari “*re*” dan “*cerchier*” atau “*sercher*” yang berarti mencari atau menemukan. Menurut Shuttleworth, *research* dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi, dan fakta untuk kemajuan pengetahuan. Secara sederhana, penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan berbagai aspek atau variabel yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk mendapat jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diteliti.¹

Penelitian hukum merupakan suatu kegiatan ilmiah berdasarkan metode, sistematika, dan pemikiran tertentu yang bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu, dengan jalan menganalisisnya dan mengadakan pemeriksaan mendalam terhadap fakta hukum tersebut, untuk kemudian mengusahakan satu pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam gejala yang bersangkutan.²

Dalam hal ini, guna menunjang penulisan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa perangkat penelitian yang sesuai dalam metode penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal, antara lain sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Menurut Earl Babbie dalam bukunya Deddy Mulyana, “*field research* merujuk kepada metode-metode penelitian yang terkadang disebut pengamatan berperan serta (*participant observation*),

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017)

² Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2009), 32.

pengamatan langsung (*direct observation*), dan studi kasus (*case studies*)”.³ Sebagaimana pendapat Suharsini Arikunto, “studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga ataupun gejala tertentu”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena di lingkungan secara langsung dan mendalam.

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan menggunakan metode studi lapangan karena peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, mencari sebab atau faktor terjadinya tradisi *sinoman* secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. *Field research* ini bertujuan untuk memahami secara konkrit masalah hukum yang berlangsung ditengah masyarakat. Jenis penelitian ini menitik beratkan pada segi formalnya, bukan dari segi materilnya sebab yang dipentingkan dalam *field risearh* ini bukan mengenai penemuan baru akan tetapi bagaimana peneliti mampu meng-*approach* suatu persoalan konkrit.⁴

Maka, dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit dan relevan tentang terjadinya tradisi *sinoman* di Dukuh Kandang Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, secara alami sesuai fakta di lapangan.⁵

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),160.

⁴ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 35.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma*

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsional organisasi, aktivitas sosial lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit dipahami secara memuaskan.⁶ Menurut Jane Richi, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan pespektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi serta persoalan tentang manusia yang diteliti.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi kata-kata serta bahasa pada suatu konteks yang kusus alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Menurut tujuannya pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk menemukan pola yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang kompleks, serta memperoleh pemahaman makna.⁸

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Dukuh Kandang Rt 2/ Rw 1 Desa Terimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu :

- a. Tempat tersebut merupakan tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah dalam melakukan penelitian.
- b. Mayoritas mata pencaharian penduduk hanya sebagai petani dan buruh tani, oleh karnanya tingkat perekonomian

Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 Nomor 9, Januari-Juni, (2019), 2.

⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁸ Andi Praswoto, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu tinjauan Teoritis & Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 52.

di desa ini termasuk rendah dan mengakibatkan sering terjadinya transaksi menggunakan sitem *sinoman* untuk memenuhi kebutuhan.

- c. Minimnya pengetahuan penduduk desa tersebut mengenai akad muamalah dalam islam termasuk akad dalam sistem *sinoman*.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi sumber informasi oleh peneliti yang memberikan informasi secara akurat data penelitian. Informan peneletian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif, hal yang paling penting adalah peneliti “menentukan” informan dan bagaimana peneliti “mendapatkan” informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat di mana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.⁹

Subyek penelitian, yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menentukan beberapa orang sebagai informan sesuai dengan kreteria yang relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu orang yang memeberi maupun yang menerima *sinoman*, tetangga dekat ataupun masyarakat serta tokoh agama setempat.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ adalah tempat diperolehnya data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa

⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Pernerda Media Group, 2007), 107.

¹⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

sumber data primer dan sumber sekunder.¹¹

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang akan diteliti. Sumber data primer disebut juga dengan data dasar atau data empiris, sumber data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dengan seluruh informan.¹²

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan perpustakaan atau literatur yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian. Menurut Soerjono Soekanto, bahwa sumber data sekunder diperoleh berdasarkan studi kepustakaan dengan bahan-bahan sebagai berikut:

- a. Bahan hukum primer, terdiri perundang-undangan, catatan-catatan resmi atau risalah dalam pembuatan perundang-undangan.
- b. Bahan hukum sekunder, terdiri dari buku-buku terkait, kamus hukum, dan jurnal hukum.
- c. Bahan hukum tersier, terdiri dari Kamus Besar Bahasa Indonesia daring dan surat kabar daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik adalah cara yang digunakan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.¹³ Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bebrapa metode sebagai berikut:

¹¹ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 100.

¹² Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2015), 106.

¹³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 58.

1. Wawancara mendalam (*indepht interview*)

Wawancara percakapan tatap muka antara pewawancara dengan dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁴ Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam karena mampu menggali pemikiran tau pendapat secara detail. Dalam pelaksanaan penelitian ini wawancara akan dilaksanakan dalam bentuk “*semi structured*”, dimana interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk menggali keterangan lebih lanjut.

2. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka ini memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya. Observasi sistematis seringkali dibantu dengan dengan alat-alat mekanis, seperti kamera dan *voice recorder*. Selain itu observasi sistem ini dalam melaksanakan pencatatan sering digunakan alat-alat pencatatyang praktis seperti *check list* yang berisi semua aspek yang direncanakan akan diamati.¹⁵

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertuli/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti. Jenis dokumen yang bbiasa digunakan sebagai sumberdata penelitian yaitu, *pertama*, dokumen resmi seperti peraturan-peraturan, anggaran

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 25-26.

¹⁵ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 119-120.

dasar, formulir, dan dokumen pribadi seperti biografi. *Kedua*, dokumen primer dan sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media foto untuk melengkapi data penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

F. Uji Keabsahan data

Menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Zainal Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Ada beberapa kriteria dalam keabsahan data ini, adalah sebagai berikut:¹⁶

Pertama, lama penelitian. Dalam hal ini waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, dengan tujuan meningkatkan kepercayaan dan validitas data yang dikumpulkan. *Kedua*, observasi yang kontinue atau terus menerus, dengan tujuan untuk memperoleh karakteristik objek yang mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian. *Ketiga*, triangulasi data, digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Menurut Lexy J. Moelong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁷

Triangulasi ada empat macam, yaitu:¹⁸

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 168.

¹⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

¹⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Hukum*, 331.

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan;
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, menurut Platon dalam bukunya Lexy J. Moloeng ada dua strategi: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 3. Triangulasi penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
 4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan guba dalam bukunya Lexy. J Moloeng adalah bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.¹⁹

Keempat, peer debriefing (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat. *Kelima, member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku *sinoman* (orang yang menerima maupun yang memberi), tokoh agama

¹⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 332.

setempat, beberapa masyarakat setempat di Dukuh Kandang. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution dalam bukunya H. Dadang Kahmad adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan laporan, dan bahan-bahan lainnya. Yang di susun secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam penggambaran rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

²⁰ Dadang Khamad, *Metode Penelitian Agama (perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 103.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis dengan metode kualitatif, tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai praktik sistem *sinoman* di Dukuh Kandang. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dan dokumentasi kemudian data-data tersebut dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan teori dan fakta di lapangan, lalu dituangkan ke dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah dianalisis, kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

